

**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2006-2008**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RATNA PURWASIH
C2C 006 120

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ratna Purwasih

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 006 120

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008**

Dosen Pembimbing : H. Dwi Cahyo Utomo, SE, MA, Akt.

Semarang, 24 Agustus 2010

Dosen Pembimbing

H. Dwi Cahyo Utomo, SE, MA, Akt.

NIP. 19750613 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ratna Purwasih

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 006 120

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 06 September 2010.

Tim Penguji :

1. H. Dwi Cahyo Utomo, SE, MA, Akt. (.....)

2. Dra. Hj. Indira Januarti, MSi, Akt. (.....)

3. Hj. Rr. Sri Handayani, SE, Msi, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ratna Purwasih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,

(Ratna Purwasih)

NIM : C2C006120

ABSTRACT

Banking company is one of industries which play a role in the market share. Banking company is a financial institution that functions as a financial intermediary. There are two basic approaches to predict the stock price, they are the fundamental analysis and technical analysis. These analyses are used to know the corporate financial performance using financial ratios. CAMELS method is used by Bank Indonesia as a standard to appraise the rating of the bank health. The problem of this research is how does the influence of CAMEL ratio, i.e. CAR, RORA, NPM, ROA and LDR to the stock price exchange of go public banking companies in the Bursa Efek Indonesia (BEI), partially and simultaneously. The objectives of this research are knowing and analyzing the influence of CAMEL ratio, in this case using CAR, RORA, NPM, ROA and LDR to the stock price of go public banking companies in Bursa Efek Indonesia (BEI).

The population in this research is the go public banking sector in the Bursa Efek Indonesia for years 2006 until 2008, i.e. 30 banks. The sample is defined by purposive sampling technique to get a representative sample appropriate with the criteria defined. There are 19 go public banking companies selected as sample for this research. There are two variables in this research, the independent variable and dependent variable. The independent variable comprises CAR, RORA, NPM, ROA and LDR and for the dependent variable is the stock price exchange of go public banking companies in the BEI. This research was analyzed using multiple regressions.

This research found the empirical results that partially, RORA and ROA influences positively significant to the stock price exchange of go public banking companies in the Bursa Efek Indonesia. While the result of partial test for CAR, NPM and LDR showed that partially they didn't influence significantly to the stock price exchange. The result for the simultaneous test showed that there is influence between CAR, RORA, NPM, ROA and LDR to the stock price exchange of go public banking companies in the Bursa Efek Indonesia. The influence is 0.165 or 16.5 %. The other 83.5 % influenced by another factor outside the research or the regression model.

Keywords : CAR, RORA, NPM, ROA, LDR and stock price exchange.

ABSTRAK

Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio. Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan metode CAMELS yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio CAMEL yang diproksikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio CAMEL, dalam hal ini CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, yaitu sebanyak 30 bank. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 19 perusahaan perbankan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu; variabel bebas meliputi CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, RORA dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk CAR, NPM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0,165 atau 16,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 83,5 % dipengaruhi faktor lain di luar penelitian atau di luar persamaan regresi.

Kata Kunci : CAR, RORA, NPM, ROA, LDR dan perubahan harga saham.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ketekunan membuat yang mustahil menjadi mungkin, yang mungkin menjadi kemungkinan besar, dan kemungkinan besar menjadi sebuah kepastian.

(Robert Half)

Kesuksesan tidak akan datang, kecuali kita berusaha keras untuk meraihnya. (Ratna)

Semakin jauh kita berjalan maka semakin banyak yang akan kita lihat dan menjadikan apa yang kita lihat sebagai pengalaman hidup adalah salah satu pelajaran dalam hidup.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

*Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang yang
berlimpah*

Mas Yusuf, yang selalu mendukung dan membimbingku dengan sabar

Dik Agung, yang membuat hidupku menjadi lebih berwarna

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melipahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. HM. Chabachib, M. Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak H. Dwi Cahyo Utomo, SE, MA, Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis baik selama kuliah maupun skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi serta mutiara-mutiara kebajikan dalam menjalani kehidupan kepada penulis.

6. Mas Yusuf yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan akuntansi 2006, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
8. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2010

Penulis,

Ratna Purwasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2 <i>Efficient Market Theory (Efficient Market Hypothesis/EMH)</i>	11
2.1.3 Definisi, Fungsi dan Jenis-Jenis Bank	13
2.1.4 Kesehatan Bank.....	14
2.1.4.1 Permodalan (<i>Capital</i>).....	15
2.1.4.2 Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>).....	16
2.1.4.3 Manajemen (<i>Management</i>)	17
2.1.4.4 Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	17
2.1.4.5 Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	18

2.1.4.6	Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to market risk</i>)	19
2.1.5	Saham.....	19
2.1.6	Perubahan Harga Saham	20
2.1.7	Analisis Rasio CAMEL	22
2.1.7.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
2.1.7.2	<i>Return on Risk Asset</i> (RORA).....	23
2.1.7.3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	24
2.1.7.4	<i>Return on Asset</i> (ROA)	25
2.1.7.5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	26
2.1.8	Penelitian Terdahulu	27
2.2.	Kerangka Pemikiran.....	33
2.3.	Pengembangan Hipotesis	34
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Perubahan Harga Saham.....	34
2.3.2	Pengaruh <i>Return On Risk Asset</i> (RORA) Terhadap Perubahan Harga Saham.....	36
2.3.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Perubahan Harga Saham.....	37
2.3.4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham.....	39
2.3.5	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Perubahan Harga Saham.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.2.	Populasi dan Sampel	45
3.3.	Jenis dan Sumber Data	47
3.4.	Metode Pengumpulan Data	47
3.5.	Metode Analisis	48
3.5.1.	Analisis Regresi Berganda	48
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	49

3.5.3. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.3 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan Hasil	67
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Perubahan Harga Saham	67
4.3.2 Pengaruh <i>Return on Risk Asset</i> (RORA) Terhadap Perubahan Harga Saham	68
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Perubahan Harga Saham	69
4.3.4 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham	70
4.3.5 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Perubahan Harga Saham	71
4.3.6 Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Predikat Bank yang <i>Go Public</i> pada tahun 2006 sampai dengan Tahun 2008 dan Perkembangan Harga Saham	3
Tabel 2.1 Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	23
Tabel 2.2 Tingkat <i>Return On Risked Asset</i> (RORA)	24
Tabel 2.3 Tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	26
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Tabel Autokorelasi.....	51
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel dan Predikat Kinerjanya	54
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Go Public di BEI	80
Lampiran 2 Data Hasil Penelitian	81
Lampiran 3 Output SPSS 16	84
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan sensitivity to market risk*), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Bank-bank yang ada di Indonesia tidak semuanya dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Penilaian terhadap faktor kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Bank juga dapat melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan

membayar setelah dilakukan restrukturisasi, sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah.

Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal seperti itu akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Dalam kenyataannya, harga saham perusahaan perbankan tidak sesuai dengan perkembangan atau perubahan atas kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Predikat Bank yang *Go Public* pada tahun 2006 sampai dengan Tahun 2008 dan Perkembangan Harga Saham

No	Nama Bank	Tanggal Listing	2006	2007	2008
1.	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk Harga Saham	15-07-2002	TB (190)	B (231)	CB (162)
2.	PT Bank Central Asia Tbk Harga Saham	31-05-2002	SB (5.200)	SB (7.300)	SB (3.250)
3.	PT Bank CIMB Niaga Tbk Harga Saham	29-09-1989	SB (920)	SB (900)	SB (495)
4.	PT Bank Danamon Tbk Harga Saham	06-12-1989	SB (6.750)	SB (8.000)	SB (3.100)
5.	PT Bank International Indonesia Tbk Harga Saham	21-11-1989	SB (240)	SB (285)	SB (370)
6.	PT Bank Mandiri Tbk Harga Saham	14-07-2003	CB (2.900)	SB (3.500)	SB (2.025)
7.	PT BankMayapada Tbk Harga Saham	29-08-1997	SB (530)	SB (960)	SB (1.670)
8.	PT Bank Mega Tbk Harga Saham	17-04-2000	SB (2100)	SB (3.150)	SB (3.500)
9.	PT Bank Negara Indonesia Tbk Harga Saham	25-11-1996	B (1.870)	CB (1.970)	SB (680)
10.	PT Bank NISP Tbk Harga Saham	20-10-1994	SB (850)	SB (900)	SB (700)
11.	PT Bank Pan Indonesia Tbk Harga Saham	29-12-1982	B (580)	SB (680)	SB (580)
12.	PT Bank Permata Tbk Harga Saham	15-01-1990	SB (870)	SB (890)	SB (490)
13.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Harga Saham	10-11-2003	SB (5.150)	SB (7.400)	SB (4.575)
14.	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk Harga Saham	28-07-2000	SB (970)	SB (1.030)	SB (1.200)
15.	PT Bank Bukopin Tbk Harga Saham	10-07-2006	SB (700)	SB (560)	SB (300)

16.	PT Bank Kesawan Tbk Harga Saham	21-11-2002	CB (460)	CB (500)	CB (670)
17.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk Harga Saham	10-01-2001	SB (700)	SB (1.510)	SB (1.510)
18.	PT Bank Swadesi Tbk Harga Saham	30-06-1999	SB (700)	SB (900)	SB (600)
19.	PT Bank Victoria Internasional Tbk Harga Saham	01-05-2002	SB (190)	SB (182)	SB (193)

Sumber : IDX dan Info Bank

Keterangan :

SB : Predikat “Sangat Bagus” CB : Predikat “Cukup Bagus”

B : Predikat “Bagus” TB : Predikat “Tidak Bagus”

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja (prestasi) yang dicapai oleh bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 tidak seimbang dengan perubahan harga sahamnya. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya *stock split* (pemecahan saham) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Pemecahan saham merupakan salah satu tindakan yang ditempuh perusahaan untuk menjaga agar harga sahamnya tetap berada dalam rentang harga yang optimal dan sebagai alat untuk mengirim isyarat kepada pasar. Dengan melakukan pemecahan saham, akan terdapat saham dengan harga yang murah dengan jumlah yang banyak sehingga mengundang investor untuk melakukan transaksi. Perubahan harga saham tersebut merupakan reaksi dari kebijakan pemecahan saham.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Abdullah dan Suryanto (2004) yang menunjukkan bahwa kesehatan bank (CAMEL) mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Secara detail, CAR, ALR, NPM dan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nasser dan Djaddang (2005), yang menunjukkan secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, yaitu NPM, ROA dan LDR. Aspek CAR dan RORA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ardiani (2007) menunjukkan secara parsial CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan di BEJ, sedangkan ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Hasil penelitian Purnomo (2007) menunjukkan bahwa Secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian Efryanto (2007) menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ALR & LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan

perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kinerja bank memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga penulis tertarik mengambil judul "**Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008**"

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Return On Risked Assets* (RORA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Return on Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Return On Risked Assets* (RORA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *Return on Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Untuk mengetahui pengaruh positif *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain terutama berdasarkan analisis rasio CAMEL.
3. Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.
4. Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan keputusan mengenai tingkat kesehatan bank.

1.4. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari :

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, penentuan sampel, sumber dan jenis data, serta alat analisis yang akan digunakan.

Bab keempat yaitu Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pbenarannya.

Bab kelima adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran yang didasarkan atas hasil penelitian. Simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham (Sartono, 1996).

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan. Peningkatan rasio CAMEL diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perbankan.

2.1.2 *Efficient Market Theory (Efficient Market Hypothesis/EMH)*

Menurut Fama (dikutip oleh Jogiyanto H.M, 2003), *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia dengan cepat dan akurat. *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Jadi, harga saham yang berlaku di pasar modal sudah mengandung faktor informasi tersebut. Karakteristik suatu pasar modal yang efisien yaitu terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Fama (1970) dalam Jogiyanto, H.M (2003:371-375) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan *random walk theory* yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien dalam bentuk lemah, maka harga-harga masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saat ini. Hal tersebut berarti bahwa untuk pasar efisien bentuk

lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return*.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan emiten.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Husnan (1992) menulis artikel mengenai efisiensi pasar modal Indonesia yang dilihat secara mikro dan secara makro. Kesimpulannya menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan dalam efisiensi lemah, tetapi tidak untuk efisiensi yang setengah kuat. Affandi dan Utama (1998) dalam Manurung (2007:20) melakukan penyelidikan terhadap pasar modal Indonesia dengan menggunakan *Cumulative Average Abnormal Return* dalam rangka menguji pengumuman laba dengan *stock return* yang juga dikenal pasar efisien dalam bentuk setengah kuat. Hasilnya menyatakan bahwa bahwa pasar modal Indonesia berada dalam bentuk yang setengah kuat (*semistrong form*).

Efficient Market Hypothesis bentuk semikuat menyatakan bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten (Jogiyanto H.M, 2003:371). Tersedianya informasi yang cepat dan akurat mengenai peningkatan kinerja perusahaan, melalui peningkatan rasio CAMEL dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan harga saham.

2.1.3 Definisi, Fungsi dan Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (Budisantoso dan Triandaru, 2006). Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*.

Jenis bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2000)

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

2.1.4 Kesehatan Bank

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait.

Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*) (Budisantoso dan Triandaru, 2006:53).

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Rasio CAMEL yang diterapkan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan Ketentuan tentang Tata Cara Pengukuran Kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengingat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank tidak sepenuhnya memuat data-data yang diperlukan dalam penghitungan.

Berikut ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, yang mencakup antara lain :

2.1.4.1 Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b. Komposisi permodalan;
- c. Tren ke depan/ proyeksi KPMM
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank;

- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g. Akses kepada sumber permodalan; dan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

Rasio yang akan digunakan untuk menilai aspek permodalan, pada penelitian ini digunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2.1.4.2 Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif;
- b. Debitor inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*nonperforming asset*) dibandingkan aktiva produktif;
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g. Dokumentasi aktiva produktif; dan
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah RORA (*Return On Risked Assets*). RORA merupakan rasio antara *operating income* dengan *total loans* dan *investasi*.

2.1.4.3 Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Aspek manajemen pada penelian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin (Riyadi, 1993). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

2.1.4.4 Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Pengembalian atas aktiva (*return on assets* - ROA)
- b. Pengembalian atas ekuitas (*return on equity* – ROE)
- c. Margin bunga bersih (*net interest margin* – NIM)
- d. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO);
- e. Pertumbuhan laba operasional;

- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- h. Prospek laba operasional.

Earning (rentabilitas) bank dalam penelitian ini dinilai dengan rasio *return on asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas.

2.1.4.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio – LDR*);
- d. Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang;
- e. Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti;
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas;
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Rasio likuiditas (*liquidity*) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.1.4.6 Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to market risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar dilakukan melalui komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi nilai tukar.
- c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

2.1.5 Saham

Ang (1997) menyebutkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Makna "surat berharga" adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan. Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2003).

Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

a. Saham biasa (*common stock*).

Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perseroan terbatas. Saham biasa lebih umum disebut saham saja. Besar kecilnya deviden yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS.

b. Saham preferen (*preferred stock*).

Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Menurut Jogiyanto (2003:67) saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa (*Common stock*). Saham preferen memberikan pendapatan tetap dalam bentuk dividen tetap yang dibayarkan setiap kuartal dan dinyatakan dalam bentuk rupiah atau persentase terhadap nilai nominal saham (Ang, 1997).

2.1.6 Perubahan Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan manfaat yang lebih besar dari apa yang dibayarkan pada saat membeli saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Terdapat 2 macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu (Jogiyanto, 2003) :

1. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham dan indeks pasar.
2. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

Perubahan harga saham di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional, sebagaimana diungkapkan oleh Samsul (2006) mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada umumnya, kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersamaan.

Perubahan harga saham secara teoritis bermula dari aktivitas para pemodal (investor) mengestimasi pendapatan dan resiko untuk menentukan nilai saham dengan menggunakan data histories perusahaan. Hasil revaluasi ini akan dibandingkan dengan harga saham dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas saham (apakah akan membeli atau menjual saham).

2.1.7 Analisis Rasio CAMEL

2.1.7.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR). (Siamat, 1993:84).

Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur, dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan. (Siamat, 1993:56).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut.

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8 %. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia.

Tabel 2.1 Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tingkat	Peringkat
8 % Ke atas	Sehat
6,4 – 8 %	Kurang Sehat
Di bawah 6,4 %	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat, 1993:84).

2.1.7.2 Return on Risk Asset (RORA)

Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah RORA (*Return On Risked Assets*). RORA merupakan rasio antara *operating income* dengan *total loans* dan *investasi*. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Berikut adalah ketentuan tingkat RORA dari Bank Indonesia :

Tabel 2.2 Tingkat *Return On Risked Asset* (RORA)

Tingkat	Peringkat
Dibawah 3,35%	Tidak Sehat
3,35% - 5,60%	Kurang Sehat
5,60 % - 7,85 %	Cukup Sehat
Diatas 7,85 %	Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan pada teori semakin tinggi RORA maka akan semakin tinggi pula harga saham. Karena bank yang mempunyai RORA tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan penanaman modal sehingga akan berpengaruh positif pada kenaikan harga saham.

2.1.7.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan penghitungan NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. *Net Income* (keuntungan bersih) dari perusahaan di sini merupakan keuntungan yang siap dibagikan menjadi deviden dan laba yang ditahan. Pembagian deviden sangat berkaitan dengan investor menempatkan dananya di perusahaan, karena keuntungan dari melakukan kegiatan di pasar modal salah satunya adalah investor memperoleh deviden dari perusahaan. Sedangkan laba ditahan mengisyaratkan kegiatan perusahaan yang terus

berkembang, karena laba yang ditahan nantinya akan digunakan untuk melakukan pengembangan perusahaan.

NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa tingkat kembalian keuangan (*return*) semakin besar. *Return* yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

2.1.7.4 Return on Asset (ROA)

Earning (rentabilitas) bank dinilai dengan rasio *return on asset (ROA)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah.

Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu

rentable. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakekatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Berikut ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia yang terangkum dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3 Tingkat *Return On Asset* (ROA)

Tingkat	Peringkat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77 % - 0,99 %	Kurang Sehat
Dibawah 0,77 %	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

2.1.7.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas ialah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Simorangkir, 2004). Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank dalam menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (loan) kepada masyarakat yang memerlukan.

Rasio likuiditas (*liquidity*) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 1993:269).

LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak *liquid* serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya atas dana dari pihak ketiga dalam operasionalnya. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah kehilangan kepercayaan pada suatu bank, maka investorpun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2003: 272), batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah 110%.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja bank melalui analisis rasio CAMEL terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Abdullah dan Suryanto (2004) yang mengadakan penelitian saham perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1998 sampai dengan

tahun 2002. Objek penelitiannya adalah perbankan di BEJ. Variabel yang digunakan untuk penelitian adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), *Asset loan ratio* (ALR), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (ROA), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR baik secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa ALR memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan harga saham dibanding dengan yang lainnya. Namun demikian terdapat satu variabel yang pengaruhnya negatif, yaitu variabel LDR yang berarti setiap peningkatan likuiditas berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Hasil penelitian dari Nasser dan Djaddang (2005) yang melakukan penelitian pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta periode tahun 2002. obyek penelitiannya adalah pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *go public* dengan mengambil sampel sebanyak 12 bank. Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), kualitas aktiva produktif (RORA), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (ROA), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa CAMEL yang diprosikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama mempengaruhi variabel harga saham. Namun secara parsial terdapat variabel yang tidak

berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel NPM, ROA, dan LDR. Hasil tersebut menunjukkan terdapat variabel yang tidak dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan dan membeli harga saham perbankan. Investor cenderung memperhatikan aspek permodalan (CAR), dan aspek kualitas aktiva produktif (RORA). Sehingga kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Ardiani (2007) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Secara parsial, CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan untuk ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ. Dalam penelitian tersebut, LDR memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham, yang berarti bahwa investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan *asset* yang dimiliki.

Hasil penelitian dari Purnomo (2007) menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Non signifikansi rasio RORA, NIM, dan LDR tersebut lebih dikarenakan investor cenderung lebih tertarik memperoleh keuntungan atau *return* berupa *capital gain*.

Hasil penelitian Efryanto (2007) menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ALR & LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara simultan, CAR, ALR, NPM, NPM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang tampak pada tabel 2.4 sebagai berikut :

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Abdullah dan Suryanto (2004)	Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ	Rasio CAMEL (CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR)	Secara parsial dan simultan CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Nasser dan Djaddang (2005)	Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL terhadap Harga Saham	Rasio CAMEL (CAR, RORA, NPM, ROA, LDR) dan harga saham	Secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel NPM, ROA, dan LDR. Variabel CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama mempengaruhi variabel harga saham.
3.	Anita Ardiani (2007)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di	Rasio CAMEL (CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR) dan	Secara parsial CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan untuk ROA, NPM dan

		Bursa Efek Jakarta (BEJ)	harga saham	BOPO tidak berpengaruh secara signifikan.
4.	Hanry Dwi Purnomo (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Rasio Keuangan (CAR, RORA, NIM, ROA, & LDR) dan harga saham.	Secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan CAR, RORA, NIM, ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
5.	Efryanto (2007)	Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Rasio CAMEL (CAR, ALR, NPM, ROA, LDR) dan harga saham	Secara parsial CAR, NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ALR & LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara simultan, CAR, ALR, NPM, NPM, dan LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu belum mampu menunjukkan hasil yang sesuai dengan kajian teori, yaitu masih terdapat variabel penelitian (CAMEL) yang tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham, karena beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau berbeda-beda. Variabel CAR, ALR, NPM, ROA dan LDR menurut penelitian Abdullah dan

Suryanto (2004) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sementara berdasarkan hasil penelitian dari Nasser dan Djaddang (2005), variabel NPM, ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil yang serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Ardiani (2007), yaitu ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian dari Purnomo (2007) menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Sementara berdasarkan penelitian Efryanto (2007), menunjukkan bahwa CAR, NPM, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ardiani (2007). Perbedaan juga terjadi pada proksi dan jumlah sampel yang digunakan serta periode waktu penelitian yang lebih *up to date*. Sehingga penelitian ini diharapkan semakin memperkuat dan menyempurnakan hasil penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia perbankan, penilaian kinerja dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor CAMEL yang meliputi permodalan (CAR), kualitas aktiva produktif (RORA), manajemen (NPM), rentabilitas (ROA), dan likuiditas (LDR) sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia. Pengelolaan atau peningkatan kinerja perusahaan perbankan dapat dilakukan yaitu dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, pemenuhan modal yang memadai, risiko yang relatif kecil

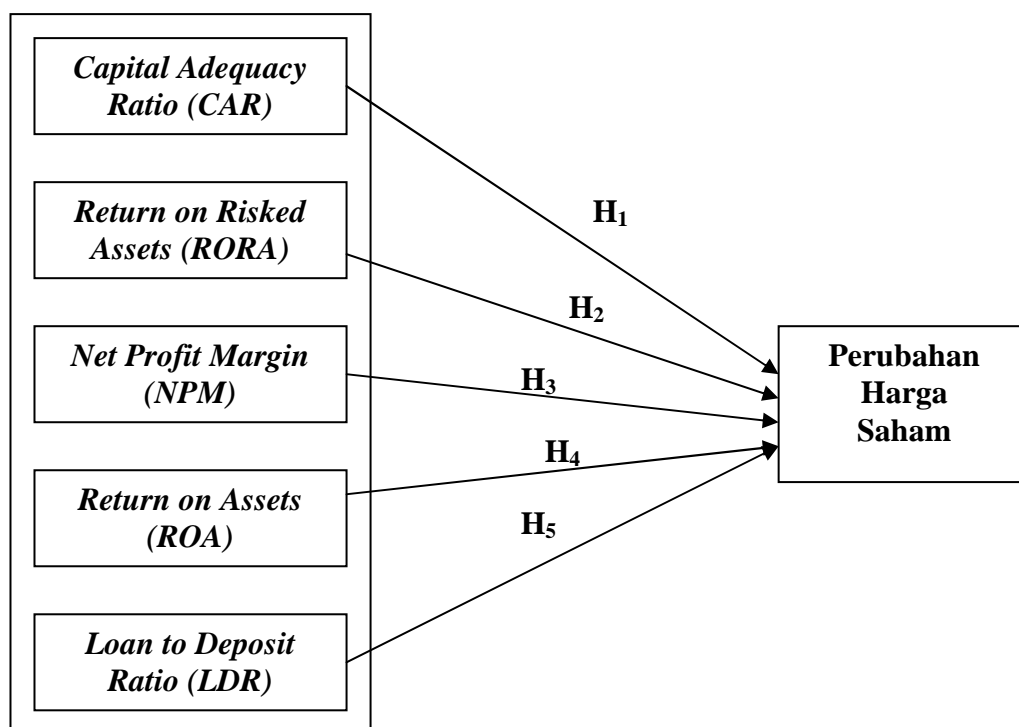
dan kualitas manajemen yang baik. Dengan kondisi seperti itu kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Good news berupa peningkatan kinerja bank yang dilihat melalui rasio CAMEL diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Rasio CAMEL yang baik akan mendorong semakin banyak investor untuk berinvestasi, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ang, 1997:8) pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya.

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Teoritis



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek *Capital* yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 1993:84). CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8 %.

Pengaruh CAR terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Good news berupa peningkatan CAR bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Hasil penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) memperlihatkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Nasser dan Djaddang (2005) pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Penelitian Ardiani (2007); Purnomo (2007); dan Efryanto (2007) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ, juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung

memperhatikan aspek permodalan (CAR) dalam menentukan dan membeli harga saham perbankan.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.2 Pengaruh *Return On Risk Asset* (RORA) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek kualitas aktiva produktif, yaitu RORA (*Return on Risk Asset*) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional dengan besarnya *risked asset* (*total loans* dan *invesments*) yang dimiliki. RORA mengukur kemampuan bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut peraturan Bank Indonesia, nilai RORA yang sehat berada di atas 7,85%.

Pengaruh rasio RORA terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para

pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Good news berupa peningkatan rasio RORA bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio RORA yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengoptimalkan aktivitya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian Nasser dan Djaddang (2005) terhadap kinerja bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan hasil rasio RORA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Ardiani (2007) juga menunjukkan hasil serupa, bahwa RORA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ. Dapat disimpulkan investor cenderung memperhatikan kualitas aktiva produktif dalam menentukan dan membeli saham.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh positif *Return on Risked Asset* (RORA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek manajemen yaitu NPM (*Net Profit Margin*) yang digunakan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Menurut Ang (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa semakin besar tingkat *return* yang diperoleh.

Pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Good news berupa peningkatan rasio NPM bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang semakin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham

perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Suryanto (2004) dan Efryanto (2007), menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan. Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek earning yaitu *Return On Assets* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pengaruh rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas

kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Good news berupa peningkatan rasio ROA bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi bank yang semakin baik dari segi penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian Abdullah dan Suryanto (2004); Purnomo (2007); dan Efyanto (2007) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan ROA yang tinggi berarti rasio profitabilitas juga tinggi. Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2003:272) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %.

Pengaruh rasio *Loan to Deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Bad news berupa peningkatan LDR bank dari tahun ke tahun dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. *Loan to Deposit ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan nilai LDR yang tinggi, dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan pada bank yang bersangkutan. Hal tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Ardiani (2007) juga menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat pengaruh negatif *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:63). Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut (Siamat,1993: 271):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Asset (RORA : *Return on Risked Assets*)

RORA mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. *Risked Assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan jumlah penempatan pada surat-surat

berharga. Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat digambarkan sebagai berikut (Koch, 2000: 115) :

$$RORA = \frac{\textit{Operating Income}}{\textit{Total Loans + Investment}} \times 100 \%$$

c. *Management (NPM : Net Profit Margin)*

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan perbankan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen mutu, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Siamat, 1993:273).

$$NPM = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Operating Income}} \times 100 \%$$

d. *Earning (ROA : Return on Assets)*

ROA yang juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Siamat, 1993:274). Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Asset}} \times 100 \%$$

e. *Liquidity (LDR : Loan to Deposit Ratio)*

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, manajemen bank yang konservatif cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, begitu pula sebaliknya. Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut (Siamat, 1993:269) :

$$LDR = \frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Deposits + Equity}} \times 100 \%$$

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002:63). Variabel terikat pada penelitian ini adalah perubahan harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan selama tahun-tahun penelitian (2006-2008) dengan satuan ukuran rupiah. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya terjadi pada saat analisis.

Perubahan harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Suad Husnan, 2001:36) :

$$\Delta\text{Harga Saham} = P_t - P_{t-1}$$

Keterangan :

ΔHS : Perubahan harga saham waktu t

P_t : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t

P_{t-1} : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t-1

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Rasyid, 1994). Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Termasuk dalam sektor perbankan yang telah *go public*
- b. Termasuk dalam klasifikasi *Indonesian stock exchange* (IDX) tahun 2006 hingga tahun 2008.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 yaitu sebanyak 30 bank.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2002), yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah :

1. Bank telah terdaftar di BEI sejak tahun 2006 atau sebelumnya.
2. Bank telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2006, 2007, 2008.
3. Bank tidak melakukan merger selama periode pengamatan.
4. Bank benar-benar masih eksis atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2006-2008 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).
5. Bank mendapatkan laba atau tidak rugi selama periode tahun 2006-2008.
6. Tersedia datanya secara lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas, bank *go public* yang dijadikan sampel sebanyak 19 bank *go public*, dengan perincian sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah Bank
1.	Populasi	30
2.	Terdaftar setelah tahun 2006	(5)
3.	Rugi berturut-turut pada periode tahun 2006-2008	(1)
4.	Bank melakukan merger selama periode pengamatan	(1)
5.	Data tidak lengkap	(4)
	Jumlah sampel penelitian	19

Adapun perusahaan perbankan yang menjadi sampel antara lain :

1. PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
2. PT Bank Central Asia Tbk
3. PT Bank CIMB Niaga Tbk
4. PT Bank Danamon Tbk
5. PT Bank International Indonesia Tbk

6. PT Bank Mandiri Tbk
7. PT BankMayapada Tbk
8. PT Bank Mega Tbk
9. PT Bank Negara Indonesia Tbk
10. PT Bank NISP Tbk
11. PT Bank Pan Indonesia Tbk
12. PT Bank Permata Tbk
13. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14. PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
15. PT Bank Bukopin Tbk
16. PT Bank Kesawan Tbk
17. PT Bank Nusantara Parahyangan
18. PT Bank Swadesi Tbk
19. PT Bank Victoria Internasional Tbk

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode 2006 sampai dengan tahun 2008 yang dipublikasikan di media cetak Indonesia (Info Bank), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan *Indonesian stock exchange* (idx). Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2006 sampai dengan 2008 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan yang *go public* di Indonesia pada saat itu.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka *Website* dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah :

a. www.idx.co.id

b. www.bi.go.id

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan tingkat kesehatan bank (yang diukur dengan rasio CAMEL) terhadap perubahan harga saham seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, LDR) terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PHS = a + b_1CAR + b_2RORA + b_3NPM + b_4ROA + b_5LDR + e$$

Keterangan :

PHS : Perubahan Harga Saham

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi *capital adequacy ratio*

b2 : Koefisien regresi *return on risked assets*

b3 : Koefisien regresi *net profit margin*

b4 : Koefisien regresi *return on assets*

b5 : Koefisien regresi *loan to deposit ratio*

CAR : *capital adequacy ratio*

RORA : *return on risked assets*

NPM : *net profit margin*

ROA : *return on assets*

LDR : *loan to deposit ratio*

e : Variabel pengganggu (residual)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006:110).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 2000). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Ghozali (2006 : 91) terdapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinearitas), adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas.
- b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006).

Tabel 3.1 : Tabel Autokorelasi

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

(Sumber : Algifari, 2000:89)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2006) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu rasio CAMEL (CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut :

1. Rasio-rasio keuangan *CAMEL* dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien *beta*-nya.
2. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *P-Value* pada tingkat signifikansi (α) = 0.05 dengan kriteria berikut.
 - a. jika *P-Value* < 0.05 maka rasio-rasio keuangan *CAMEL* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b. jika *P-Value* > 0.05 maka rasio-rasio keuangan *CAMEL* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara individual terhadap variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2006-2008 (Ghozali, 2006:108). Tahap-tahap pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak
 - b) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan perbankan yang dijadikan sample adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2006-2008 yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh sebanyak 19 perusahaan perbankan yang dipilih sebagai sampel. Daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel dan predikat kinerjanya selama tahun 2006-2008 disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel dan Predikat Kinerjanya

No	Nama Perusahaan	Kode	Predikat Kinerja		
			2006	2007	2008
1.	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP	TB	B	CB
2.	PT Bank UOB Buana Tbk	BBIA	SB	SB	SB
3.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	SB	SB	SB
4.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	SB	SB	SB
5.	PT Bank Danamon Tbk	BDMN	SB	SB	SB
6.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	SB	SB	SB
7.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	CB	SB	SB
8.	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA	SB	SB	SB
9.	PT Bank Mega Tbk	MEGA	SB	SB	SB
10.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	B	CB	SB

11.	PT Bank NISP Tbk	NISP	SB	SB	SB
12.	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	B	SB	SB
13.	PT Bank Permata Tbk	BNLI	SB	SB	SB
14.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	SB	SB	SB
15.	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP	SB	SB	SB
16.	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW	CB	CB	CB
17.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	SB	SB	SB
18.	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD	SB	SB	SB
19.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	SB	SB	SB

Sumber : IDX dan Info Bank

Keterangan :

SB : Predikat “Sangat Bagus”

CB : Predikat “Cukup Bagus”

B : Predikat “Bagus”

TB : Predikat “Tidak Bagus”

4.2. Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 berisi statistik deskriptif untuk menjelaskan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	57	10.24	33.27	18.2411	5.54240
RORA	57	.52	9.06	3.3546	1.94492
NPM	57	.27	24.50	11.5088	5.93485
ROA	57	.09	3.82	1.8186	.92395
LDR	57	40.30	98.08	71.6930	15.79466
Perubahan Harga Saham	57	-4900	2250	61.32	1186.976
Valid N (listwise)	57				

Sumber : output SPSS 16 for Windows

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dari data CAR tersebut dapat dilihat bahwa data yang paling tinggi adalah 33,27 yang didapatkan oleh PT Bank Swadesi Tbk (lihat pada Lampiran 2), sedangkan data yang paling rendah sebesar 10,24 yang didapatkan oleh PT Bank Kesawan Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CAR dari perusahaan sampel semuanya telah memenuhi batas minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8 %. *Capital Adequacy Ratio* perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 18,2389 dengan deviasi standar sebesar 5,54299.
- b. Dari data rasio RORA memiliki nilai *mean* sebesar 3,3535, nilai minimum 0,52, nilai maksimum 9,06 dan deviasi standar sebesar 1,94470. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan sampel yang memiliki Rasio RORA dibawah ketentuan Bank Indonesia, yaitu minimum 7,85 % agar bank bisa dikatakan sehat.
- c. Rasio NPM perusahaan perbankan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 11,5088, dan deviasi standar sebesar 5,93485. Nilai terendah sebesar 0,27 dimiliki oleh PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk, sedangkan nilai NPM maksimum sebesar 24,50 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk.
- d. Rasio ROA perusahaan perbankan yang menjadi sampel memiliki nilai *mean* sebesar 1,8186, nilai terendah 0,09, nilai tertinggi 3,82 dan deviasi standar sebesar 0,92395. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank sampel yang memiliki tingkat ROA di bawah ketentuan Bank Indonesia, yaitu harus berada di atas 1,22 %.

- e. Dari data LDR dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 40,30 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mayapada yaitu sebesar 98,08 dengan nilai rata-rata sebesar 71,6930 dan deviasi standar sebesar 15,79466. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat LDR yang dimiliki oleh bank-bank sampel masih berada dalam batas aman tingkat LDR sebagaimana ketentuan Bank Indonesia, yaitu di bawah 110 %.
- f. Perubahan harga saham dari perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 61,32 dengan nilai terendah -4900 yang dimiliki oleh PT Bank Danamon Tbk dan nilai maksimum sebesar 2250 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan harga saham memiliki deviasi standar sebesar 1186.976, yang berarti bahwa perubahan harga saham memiliki nilai statistik penyebaran data yang paling luas dibandingkan variabel yang lainnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh penaksiran yang terbaik. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

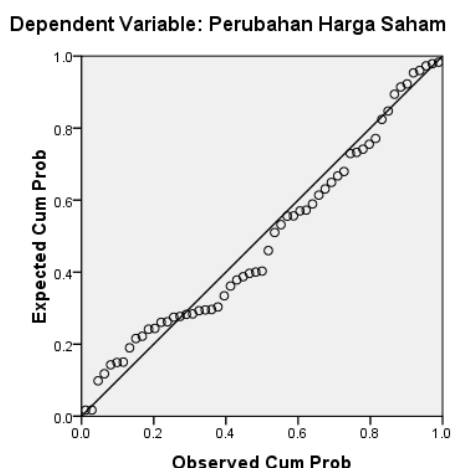
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:147). Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik.

Hasil perhitungan normalitas data pada lampiran menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45^0 , dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Lebih jelasnya gambar mengenai penyebaran plot pada uji normalitas dapat di lihat pada grafik normalitas berikut.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Varian inflation factor*) > 10 ; dan jika *tolerance* $< 0,1$. Dari hasil analisis program SPSS, pada bagian koefisien untuk kelima variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel CAR 0,847; RORA sebesar 0,188; NPM sebesar 0,230; ROA sebesar 0,202; LDR sebesar 0,756. Sedangkan VIF

CAR sebesar 1,181; RORA sebesar 5,321; NPM sebesar 4,352; ROA sebesar 4,943; LDR sebesar 1,324. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.847	1.181
RORA	.188	5.321
NPM	.230	4.352
ROA	.202	4.943
LDR	.756	1.324

Sumber : Data yang diolah

c. Uji Autokorelasi

Asumsi diterima (tidak terdapat autokorelasi) jika $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2006:100). Dari Tabel Durbin-Watson, untuk $n = 57$, $k = 5$ diperoleh: $dl = 1,374$; $du = 1,764$ sehingga $4 - du = 4 - 1,764 = 2,236$.

Pada bagian *Model Summary* pada tabel 4.4 di bawah, terlihat angka D-W sebesar 1,933. Karena angka ini terletak antara du (1,764) dan $4-du$ (2,236), maka hal ini berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

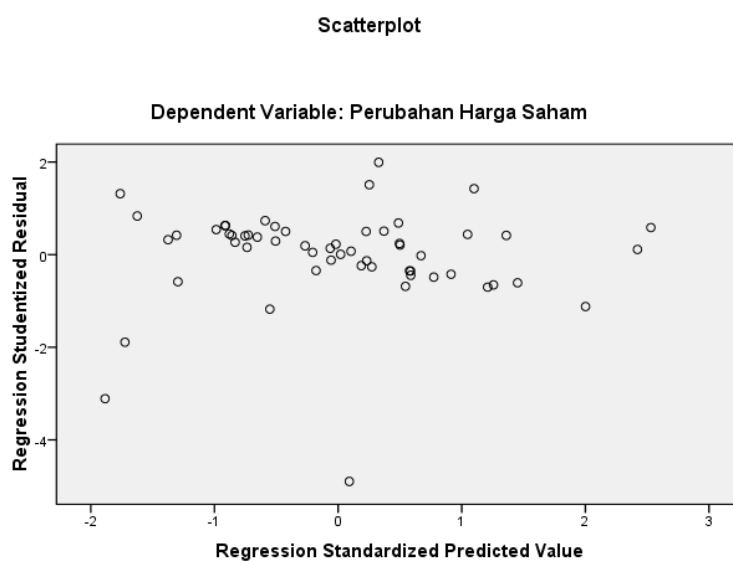
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.165	1084.585	1.933

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, NPM, RORA

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada pola yang tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka di susun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR) terhadap variabel terikat (Perubahan Harga Saham). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik *SPSS 16.00 for windows* diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{PHS} = -574,908 + 54,650 \text{ CAR} + 545,109 \text{ RORA} - 101,033 \text{ NPM} + 511,509 \text{ ROA} - 1,343 \text{ LDR}$$

Dimana :

PHS : Perubahan Harga Saham

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

RORA : *Return on Risk Asset*

NPM : *Net Profit Margin*

ROA : *Return on Asset*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah RORA dengan koefisien sebesar 545,109. Kemudian diikuti oleh variabel ROA dengan koefisien sebesar 511,509, NPM dengan koefisien 101,033, CAR dengan koefisien 54,650. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel LDR dengan nilai koefisien 1,343. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa RORA dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, yang berarti bahwa meningkatnya nilai RORA dan ROA sehingga harga saham juga meningkat. Sedangkan CAR, NPM dan LDR memberikan pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang berarti meningkatnya CAR, NPM, dan LDR mengakibatkan menurunnya harga saham.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Capital CAR*, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dilakukan Uji F (Uji Simultan). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.891E7	5	3781310.068	3.215	.013 ^a
	Residual	5.999E7	51	1176324.078		
	Total	7.890E7	56			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, NPM, RORA

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.00 *For Windows*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terhadap variabel dependennya, yaitu perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2006 hingga 2008. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-574.904	879.024		-.654	.516
CAR	54.650	28.419	.255	1.923	.060
RORA	545.109	171.890	.893	3.171	.003
NPM	-101.033	50.945	-.505	-1.983	.053
ROA	511.509	348.710	.398	2.467	.049
LDR	-1.343	10.556	-.018	-.127	.899

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Uji Signifikansi masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For Windows* seperti terlihat pada Tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,060. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.060 (> 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, **ditolak**.

2. *Return on Risk Asset* (RORA)

Variabel RORA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena $0,003 < 0,05$ maka Hipotesis kerja (H2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif *Return on Risked Asset* (RORA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” **diterima**.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena $0,053 > 0,05$ maka Hipotesis kerja (H3) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” **ditolak**.

4. *Return on Asset* (ROA)

Variabel ROA memiliki t hitung sebesar 2,461 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena $0,049 < 0,05$ maka Hipotesis kerja (H4) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” **diterima**.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel LDR memiliki t hitung sebesar -127 dan nilai signifikansi sebesar 0,899 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena $0,899 > 0,05$ maka Hipotesis kerja (H5) yang berbunyi “Terdapat pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” **ditolak**.

4.3. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data, yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 1993:84). Menurut Kasmir (2003:76) CAR merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin timbul atas aktiva. CAR

dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8 %.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Siamat (1993), yang menyatakan bahwa dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga sahamnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Return on Risk Asset (RORA)* Terhadap Perubahan Harga Saham

Return on Risk Asset (RORA) merupakan rasio untuk mengukur kualitas aktiva yang berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. RORA merupakan rasio antara *operating income* dengan *total loans* dan investasi. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, nilai RORA yang sehat berada di atas 7,85 %.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa RORA berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser dan Djaddang (2005); dan Ardiani (2007). Hasil penelitian RORA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan kajian teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Good news berupa rasio RORA mengalami peningkatan digunakan oleh perusahaan perbankan sebagai sinyal kepada pihak eksternal mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara emiten dan investor. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa RORA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia telah mampu mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang memadai dari modal yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dengan rasio RORA yang tinggi, mendorong semakin banyak

investor untuk berinvestasi, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. *Net Income* (keuntungan bersih) dari perusahaan di sini merupakan keuntungan yang siap dibagikan menjadi deviden dan laba yang ditahan. Pembagian deviden sangat berkaitan dengan investor menempatkan dananya di perusahaan, karena keuntungan dari melakukan kegiatan di pasar modal salah satunya adalah investor memperoleh deviden dari perusahaan. Sedangkan laba ditahan mengisyaratkan kegiatan perusahaan yang terus berkembang, karena laba yang ditahan nantinya akan digunakan untuk melakukan pengembangan perusahaan.

Hasil penelitian pada variabel ketiga menunjukkan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Hasil tersebut mendukung penelitian Nasser dan Djaddang (2005) dan Ardiani (2007) yang memiliki hasil serupa. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham karena pendapatan operasional bank yang besar menunjukkan semakin besar pula resiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional bank diperoleh terutama dari kegiatan pemberian kredit. Dalam prakteknya, pemberian kredit memiliki berbagai resiko kredit, antara lain

terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, terjadinya *negative spread*, kurs valas yang berubah-ubah (apabila kredit diberikan dalam valas). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Hal ini bertentangan teori yang diungkapkan oleh Ang (1997) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersihnya, sehingga muncul kepercayaan di kalangan investor bank memiliki kinerja yang bagus sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga sahamnya.

4.3.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Hasil penelitian pada variabel keempat menunjukkan ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abdullah dan Suryanto (2004); Nasser dan Djaddang (2005); Purnomo (2007) dan Efryanto (2007).

Tingkat ROA merupakan gambaran kemampuan bank untuk memperoleh laba (pengembalian aset) yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan

menggunakan aset yang tersedia. Karenanya rasio ini tidak kalah penting digunakan dalam memprediksi perubahan harga saham. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva. Dari rasio ROA para investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Pada ekonomi konvensional motif utama investor dalam menanamkan dananya adalah untuk pencapaian laba atau keuntungan maksimal. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Sinyal berupa peningkatan rasio ROA akan berdampak pada persepsi positif investor dalam menilai perusahaan, sehingga rasio ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan.

4.3.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut.

Hasil penelitian pada variabel kelima menunjukkan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nasser dan Djaddang (2005) dan Purnomo (2007). Nilai LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan *asset* yang dimiliki.

Tingkat LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba, karena pada periode penelitian terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank *go public* di BEI yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai minimum dan maksimum LDR yang berbeda cukup jauh, 40,30% dan 98,08%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga tetapi di sisi lain masih terdapat pula bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa investor kurang memperhatikan rasio LDR dalam berinvestasi, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

4.3.6 Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa rasio CAMEL yang di proksikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA dan

LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang telah *go public*, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor didalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa 16,5 % perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI dapat dijelaskan oleh variabel CAMEL (CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR), sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model persamaan regresi.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan tingkat perubahan harga saham, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat likuid (dana dari pihak ketiga, pinjaman yang diterima lebih dari tiga bulan, dan modal inti) terhadap kewajiban (hutang lancar) perusahaan. Pandangan ini dapat diterima karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dan tingkat perputaran piutang ini juga akan mempengaruhi pada tingkat pencapaian laba perusahaan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan resiko piutang atau memperkecil piutang tidak tertagih diantaranya memperkecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperpendek batas waktu pembayaran kredit, meminimalkan volume penjualan kredit dan melakukan penagihan piutang secara aktif. Sehingga kemampuan kinerja perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba akan tercapai. Hal ini dapat menarik para

investor untuk bergabung dan membeli saham perusahaan. Karena prospek pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk setiap aktiva yang dimiliki. Selain itu perusahaan perbankan yang mempunyai reputasi kinerja sehat atau baik dan fluktuasi profitabilitas cenderung meningkat dapat menandakan kondisi pasar yang semakin bergairah. Kondisi ini juga mampu memikat para investor untuk menanamkan dananya melalui saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. *Return on Risk Asset* (RORA) berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - d. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Secara bersama-sama (simultan) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risk Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Besar pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 16,5 persen, sedangkan sisanya 83,5 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian atau di luar persamaan regresi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Secara keseluruhan rasio CAMEL yang diprosikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terbukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan bank selalu menjaga kesehatan bank melalui menjaga rasio CAMEL sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat mengukur kesehatan perbankan selain dengan analisis CAMELS. Misalnya dengan menggunakan penilaian atas Kredit Usaha Kecil (KUK), pelaksanaan pemberian kredit ekspor, penentuan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), ataupun pelanggaran terhadap Posisi Devisa Neto (PDN) sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol 1/No/Juli 2004.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia* : Media Soft Indonesia.
- Ardiani, Anita. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Budisantoso, Totok. Dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Djarwanto, PS dan Subagyo, Pangestu. 1998. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Efryanto. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan, H. Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indonesian Capital Market Directory*. 2008. Indonesian Stock Exchange.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Adler Haymans.2007. *Cara Menilai Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nasser, Etty dan Syahril Djaddang. 2005. *Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham*. BULLETIN Penelitian, No.8.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. KELOLA No. 20/VIII/1999.
- Purnomo, Hanry Dwi. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sinungan, M. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum.
- UNDIP. 1998. *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Akhir Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi*. Fakultas Ekonomi, UNDIP.
- <http://www.bi.go.id/> diakses 15 Januari 2010.
- <http://www.idx.co.id/> diakses 5 Maret 2010.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan *Go Public* di BEI

No.	Nama Bank	Kode
1	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
2	PT Bank UOB Buana Tbk	BBIA
3	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
5	PT Bank Danamon Tbk	BDMN
6	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
7	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
8	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA
9	PT Bank Mega Tbk	MEGA
10	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
11	PT Bank NISP Tbk	NISP
12	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
13	PT Bank Permata Tbk	BNLI
14	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
15	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
16	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
17	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
18	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
19	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Sumber : IDX

LAMPIRAN 2

Data Hasil Penelitian

No.	Nama Bank	CAR	RORA	NPM	ROA	LDR	Perubahan Harga Saham		
							t	t-1	ΔHarga Saham
1	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	12.97	0.75	1.21	0.45	87.42	190	110	80
2	PT Bank UOB Buana Tbk	30.60	5.87	18.00	3.47	83.03	970	800	170
3	PT Bank Central Asia Tbk	22.15	9.06	22.74	3.43	40.30	5,200	3,625	1,575
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.05	3.17	12.17	2.00	84.78	920	420	500
5	PT Bank Danamon Tbk	21.38	6.41	11.34	2.56	75.51	6,750	4,650	2,100
6	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23.69	3.43	10.22	1.40	57.22	240	210	30
7	PT Bank Mandiri Tbk	24.96	2.62	9.22	1.06	55.02	2,900	1,780	1,120
8	PT Bank Mayapada Tbk	13.80	2.18	7.49	1.43	85.29	530	120	410
9	PT Bank Mega Tbk	15.83	2.10	4.99	0.92	42.70	2,100	2,150	(50)
10	PT Bank Negara Indonesia Tbk	15.63	4.22	12.89	1.68	48.98	1,870	1,300	570
11	PT Bank NISP Tbk	17.10	2.14	9.33	1.38	82.17	850	770	80
12	PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.59	5.94	16.71	2.57	80.47	580	480	100
13	PT Bank Permata Tbk	13.95	2.29	6.79	1.20	83.10	870	700	170
14	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.40	7.00	20.21	3.82	72.53	5,150	3,400	1,750
15	PT Bank Bukopin Tbk	15.86	2.98	10.29	1.46	58.86	700	410	290
16	PT Bank Kesawan Tbk	10.24	1.43	1.92	0.55	69.50	460	400	60
17	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	16.44	2.76	8.61	1.30	54.83	700	760	(60)
18	PT Bank Swadesi Tbk	26.55	2.65	7.16	1.21	54.89	700	410	290

19	PT Bank Victoria Internasional Tbk	22.15	3.68	10.89	1.33	51.94	190	80	110
20	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	12.04	1.80	2.85	0.52	84.50	231	190	41
21	PT Bank UOB Buana Tbk	27.59	4.84	20.02	3.40	95.23	1,030	970	60
22	PT Bank Central Asia Tbk	19.01	7.84	24.50	2.94	43.61	7,300	5,200	2,100
23	PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.68	2.44	15.25	1.87	79.35	900	920	(20)
24	PT Bank Danamon Tbk	19.92	7.23	15.71	3.71	88.05	8,000	6,750	1,250
25	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	20.78	1.15	7.30	1.68	76.17	285	240	45
26	PT Bank Mandiri Tbk	20.93	4.95	18.16	1.98	52.02	3,500	2,900	600
27	PT Bank Mayapada Tbk	29.33	1.94	8.19	1.32	98.08	960	530	430
28	PT Bank Mega Tbk	13.03	5.39	15.57	2.14	46.74	3,150	2,100	1,050
29	PT Bank Negara Indonesia Tbk	16.70	1.52	6.04	2.81	60.56	1,970	1,870	100
30	PT Bank NISP Tbk	16.32	1.85	9.53	1.21	89.14	900	850	50
31	PT Bank Pan Indonesia Tbk	22.46	4.79	19.60	2.45	92.36	680	580	100
32	PT Bank Permata Tbk	13.65	3.09	12.18	1.87	88.00	890	870	20
33	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.25	7.13	18.82	3.82	68.80	7,400	5,150	2,250
34	PT Bank Bukopin Tbk	12.88	2.80	11.70	1.58	65.26	560	700	(140)
35	PT Bank Kesawan Tbk	10.35	1.93	2.75	0.53	68.46	500	460	40
36	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	17.31	2.85	9.53	1.21	49.39	1,510	700	810
37	PT Bank Swadesi Tbk	20.66	1.86	8.12	1.06	62.16	900	700	200
38	PT Bank Victoria Internasional Tbk	17.51	2.97	14.07	1.10	55.92	182	190	(8)
39	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	12.01	0.52	0.27	0.09	90.44	162	231	(69)
40	PT Bank UOB Buana Tbk	25.11	3.66	19.00	2.38	91.65	1,200	1,030	170
41	PT Bank Central Asia Tbk	15.67	5.12	24.03	3.14	53.78	3,250	7,300	(4,050)

42	PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.96	1.83	6.75	1.05	87.93	495	900	(405)
43	PT Bank Danamon Tbk	13.68	4.21	9.49	2.50	86.42	3,100	8,000	(4,900)
44	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	19.62	1.20	8.09	1.15	79.45	370	285	85
45	PT Bank Mandiri Tbk	15.69	4.86	19.44	2.25	56.89	2,025	3,500	(1,475)
46	PT Bank Mayapada Tbk	23.25	1.54	6.49	1.09	96.02	1,670	960	710
47	PT Bank Mega Tbk	16.13	3.59	13.56	1.94	64.67	3,500	3,150	350
48	PT Bank Negara Indonesia Tbk	13.93	1.76	7.35	1.96	68.61	680	1,970	(1,290)
49	PT Bank NISP Tbk	17.14	2.21	11.38	1.33	76.69	700	900	(200)
50	PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.48	3.09	11.67	1.79	78.93	580	680	(100)
51	PT Bank Permata Tbk	10.95	1.85	9.34	1.40	81.80	490	890	(400)
52	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.43	5.48	21.21	3.59	79.93	4,575	7,400	(2,825)
53	PT Bank Bukopin Tbk	11.21	2.47	10.94	1.69	83.60	300	560	(260)
54	PT Bank Kesawan Tbk	10.39	1.35	3.54	1.45	74.66	670	500	170
55	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14.08	1.83	9.48	1.14	66.12	1,510	1,510	0
56	PT Bank Swadesi Tbk	33.27	3.51	15.16	2.22	83.11	600	900	(300)
57	PT Bank Victoria Internasional Tbk	23.00	2.08	6.74	1.08	53.46	193	182	11

Sumber : IDX dan ICMD

LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS 16

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	57	10.24	33.27	18.2411	5.54240
RORA	57	.52	9.06	3.3546	1.94492
NPM	57	.27	24.50	11.5088	5.93485
ROA	57	.09	3.82	1.8186	.92395
LDR	57	40.30	98.08	71.6930	15.79466
Perubahan Harga Saham	57	-4900	2250	61.32	1186.976
Valid N (listwise)	57				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, ROA, CAR, NPM, RORA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.165	1084.585	1.933

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, NPM, RORA

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.891E7	5	3781310.068	3.215	.013 ^a
	Residual	5.999E7	51	1176324.078		
	Total	7.890E7	56			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, NPM, RORA

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-574.904	879.024		-.654	.516		
	CAR	54.650	28.419	.255	1.923	.060	.847	1.181
	RORA	545.109	171.890	.893	3.171	.003	.188	5.321
	NPM	-101.033	50.945	-.505	-1.983	.053	.230	4.352
	ROA	511.509	348.710	.398	2.467	.049	.202	4.942
	LDR	-1.343	10.556	-.018	-.127	.899	.756	1.323

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Coefficient Correlations^a

Model		LDR	ROA	CAR	NPM	RORA	
1	Correlations	LDR	1.000	-.406	-.163	.116	.392
		ROA	-.406	1.000	.052	-.408	-.560
		CAR	-.163	.052	1.000	-.185	-.068
		NPM	.116	-.408	-.185	1.000	-.390
		RORA	.392	-.560	-.068	-.390	1.000
	Covariances	LDR	111.419	-1.494E3	-48.898	62.510	711.452
		ROA	-1.494E3	1.216E5	517.356	-7.253E3	-3.354E4
		CAR	-48.898	517.356	807.644	-268.452	-332.793
		NPM	62.510	-7.253E3	-268.452	2.595E3	-3.416E3
		RORA	711.452	-3.354E4	-332.793	-3.416E3	2.955E4

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dime nsion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CAR	RORA	NPM	ROA	LDR
1	1	5.545	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.311	4.224	.01	.02	.04	.02	.01	.03
	3	.061	9.517	.01	.72	.00	.01	.09	.11
	4	.036	12.489	.11	.06	.63	.24	.18	.01
	5	.034	12.839	.07	.19	.02	.71	.37	.00
	6	.014	19.700	.80	.01	.30	.02	.34	.85

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Residuals Statistics^a

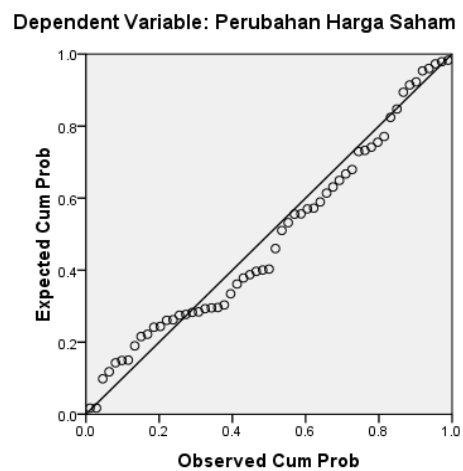
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1033.76	1531.10	61.32	581.048	57
Std. Predicted Value	-1.885	2.530	.000	1.000	57
Standard Error of Predicted Value	170.870	724.605	337.550	100.300	57
Adjusted Predicted Value	-1819.22	1437.43	59.04	610.288	57
Residual	-5.014E3	1998.000	.000	1035.034	57
Std. Residual	-4.623	1.842	.000	.954	57
Stud. Residual	-4.897	1.993	.000	1.029	57
Deleted Residual	-5.627E3	2338.531	2.279	1208.054	57
Stud. Deleted Residual	-6.663	2.055	-.036	1.211	57
Mahal. Distance	.407	24.013	4.912	3.788	57
Cook's Distance	.000	.489	.030	.089	57
Centered Leverage Value	.007	.429	.088	.068	57

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

LAMPIRAN 4 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



B. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-574.904	879.024		-.654	.516		
	CAR	54.650	28.419	.255	1.923	.060	.847	1.181
	RORA	545.109	171.890	.893	3.171	.003	.188	5.321
	NPM	-101.033	50.945	-.505	-1.983	.053	.230	4.352
	ROA	511.509	348.710	.398	2.467	.049	.202	4.942
	LDR	-1.343	10.556	-.018	-.127	.899	.756	1.323

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

C. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.165	1084.585	1.933

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, NPM, RORA

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

